

Menumbuhkan Rasa Kebersamaan Melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Hari Kemerdekaan

Fostering a Sense of Togetherness Through Community Service Activities on Independence Day

Nabila Adelia Dahlan^{1*}, Yahfizham², Ahmad Annabani³, Windi Veber Yanti⁴, Lia Syafitri⁵, Rizky Parubahan⁶

¹⁻⁶ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Alamat : Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

Korespondensi penulis : *nabilaadelia439@gmail.com

Article History:

Received: Januari 28, 2025;

Revised: Januari 30, 2025;

Accepted: Februari 25, 2025;

Published: Maret 03, 2025;

Keywords: Togetherness, Independence, Service, Community

Abstract: *Community Service Activities (PEMA) carried out by Mathematics Education students at the North Sumatra State Islamic University in Padang Brahrang Village aim to foster a sense of togetherness through various competitions to commemorate the 78th Indonesian Independence Day. This activity involves the active participation of the local community, including children, teenagers and adults, in various traditional competitions such as tug of war, sack races, pillow hitting and areca nut climbing. The method used is a participatory approach, where students collaborate with the community in planning and implementing activities. The results of this activity show that through competition and social interaction, the sense of togetherness and solidarity among the community is increasing. Apart from that, this activity also strengthens the spirit of nationalism and mutual cooperation. Thus, the celebration of Independence Day is not only an event for entertainment, but also a momentum to strengthen social relations and increase awareness of the importance of unity in social life.*

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PEMA) yang dilaksanakan oleh mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Sumatera Utara di Desa Padang Brahrang bertujuan untuk menumbuhkan rasa kebersamaan melalui berbagai perlombaan dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia ke-78. Kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat, termasuk anak-anak, remaja, dan orang dewasa, dalam berbagai lomba tradisional seperti tarik tambang, balap karung, pukul bantal, dan panjat pinang. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif, di mana mahasiswa berkolaborasi dengan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa melalui perlombaan dan interaksi sosial, rasa kebersamaan dan solidaritas di antara masyarakat semakin meningkat. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat semangat nasionalisme dan gotong royong. Dengan demikian, perayaan Hari Kemerdekaan tidak hanya menjadi ajang hiburan, tetapi juga sebagai momentum untuk mempererat hubungan sosial dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya persatuan dalam kehidupan bermasyarakat.

Kata Kunci: Kebersamaan, Kemerdekaan, Pengabdian, Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Padang Brahrang merupakan sebuah desa di Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara dengan kode pos 20762. Desa Padang Brahrang memiliki luas wilayah 1,342 km² dan jumlah penduduk sekitar 12.437 jiwa, dengan kepadatan penduduk mencapai

82.005 jiwa/km². Masyarakat Desa Padang Brahrang memiliki beragam mata pencaharian mulai dari bertani, berladang, berbagai UMKM, kantor hingga pegawai.

Peristiwa bersejarah akan menjadi pondasi penting bagi setiap negara. Melalui proklamasi kemerdekaan, bangsa Indonesia dengan lantang menyatakan diri sebagai bangsa yang telah merdeka dan berdaulat, sejajar dengan negara-negara lain di dunia. Momen bersejarah yang terjadi pada hari Jumat 17 Agustus 1945, bukanlah kejadian yang berdiri sendiri, melainkan puncak dari perjuangan panjang yang telah dirintis dengan penuh pengorbanan bersama dan semangat (Rinardi, 2017). Memperingati hari kemerdekaan setiap tahunnya adalah hal yang penting bagi masyarakat setiap bangsa untuk memupuk rasa nasionalisme, patriotisme, persatuan, dan penghargaan terhadap perjuangan para pahlawan.

Mahasiswa Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara melaksanakan Pengabdian Masyarakat di Desa Padang Brahrang lebih kurang seminggu pada bulan Agustus bertepatan dengan Peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia pada saat tahun 2023 yang ke-78 tahun. Generasi muda, khususnya mahasiswa memiliki peran krusial dalam memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus. Menggugah semangat nasional adalah langkah penting dalam memperkuat rasa kebersamaan dan identitas bangsa.

Generasi muda harus memiliki rasa cinta dan bangga terhadap tanah air sehingga memiliki peran krusial dalam pembangunan dan kemajuan bangsa (Sunarso et al., 2024). Demokrasi dan nasionalisme ibarat dua sisi mata uang yang saling melengkapi. (Suyato et al., 2024). Pada perayaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia, ke-78 di desa Padang brahrang anak mahasiswa Pema melaksanakan berbagai perlombaan yang akan dilaksanakan di desa tersebut dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa kebersamaan antar mahasiswa pema dengan masyarakat setempat.

Dengan melibatkan masyarakat setempat dalam kegiatan perlombaan memperingati kemerdekaan Indonesia kita dapat menciptakan generasi yang peka terhadap pentingnya kebersamaan dan solidaritas. Selain itu, melalui partisipasi aktif dalam perlombaan, masyarakat dapat mempererat hubungan sosial, menumbuhkan rasa gotong royong, serta membangun kebanggaan terhadap identitas bangsa. Kegiatan semacam ini juga dapat menjadi sarana edukasi bagi generasi muda tentang nilai-nilai perjuangan, kerja sama, dan sportivitas yang penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peringatan kemerdekaan tidak hanya menjadi ajang perayaan, tetapi juga momentum untuk memperkuat rasa persatuan dan kesatuan dalam keberagaman.

Dalam rangka merayakan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-78, kegiatan yang dilakukan terdapat berbagai perlombaan bersama masyarakat setempat desa Padang Brahrang diantaranya memasukkan paku dalam botol, tarik tambang, ekspresi muka paling jelek, makan biskuit di wajah, nangkap bebek, balap karung, keranjang gantung, pukul bantal dan panjat pinang. Dengan adanya kolaborasi antara mahasiswa Pema dengan masyarakat setempat diharapkan dapat menghidupkan kembali semangat nasionalisme di kalangan masyarakat, sekaligus memperkuat tali persaudaraan dan rasa cinta tanah air. Kegiatan ini menjadi *platform* penting untuk menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai kemerdekaan dan pentingnya peran aktif dalam pembangunan komunitas.

2. METODE

Metode pada kegiatan Pengabdian Masyarakat (PEMA) di desa Padang Brahrang Kec. Selesai, Kab. Langkat akan dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat dengan aktif dalam setiap tahap pada kegiatan, mulai dari merencanakan hingga melaksanakan. Tim penyelenggara mengadakan pertemuan awal dengan masyarakat setempat untuk mendiskusikan saran, ide, harapan dan masukan terkait lomba yang akan dilombakan. Masyarakat dilibatkan dalam kegiatan ini agar merasa memiliki rasa tanggung jawab dan merasa bangga terhadap kegiatan.

Usai pelaksanaan kegiatan, mahasiswa pema akan mengadakan evaluasi guna meninjau keberhasilan serta mengidentifikasi kendala yang muncul, sekaligus mengundang masyarakat setempat untuk berbagi pengalaman dan masukan mereka. Seluruh momen selama dan setelah kegiatan akan terdokumentasi dalam bentuk foto, video, serta catatan, yang tidak hanya berfungsi sebagai rekaman arsip, tetapi juga sebagai media publikasi. Dengan cara ini, kegiatan dapat diperkenalkan ke masyarakat yang lebih luas, sehingga mampu menginspirasi komunitas lain untuk turut berpartisipasi di masa mendatang.



Gambar 1. Mahasiswa Pengabdian Masyarakat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa pendidikan matematika UIN Sumatera Utara untuk perayaan kemerdekaan republik Indonesia kami Menyusun estimasi pembiayaan yang akan dikeluarkan, lalu menentukan peserta yang akan ikut lomba, yang mana sasarannya adalah para anak-anak, pemuda-pemudi dan warga masyarakat desa padang brahrang. Adapun berbagai perlombaan yang diadakan oleh mahasiswa bersama warga setempat dalam menumbuhkan rasa kebersamaan di momen kemerdekaan Indonesia pada 20 Agustus 2023 adalah:

Tangkap Bebek



Gambar 2. Lomba Tangkap Bebek

Lomba tangkap bebek yang diikuti oleh ibu-ibu bukan hanya sekadar permainan, tetapi juga memiliki nilai sosial yang tinggi dalam menumbuhkan rasa kebersamaan. Saat berlomba, peserta saling berbagi strategi dan tertawa bersama, menciptakan suasana yang penuh keceriaan dan mempererat hubungan sosial. Selain itu, lomba ini juga meningkatkan interaksi sosial terutama bagi ibu-ibu yang jarang berkomunikasi dalam keseharian karena sibuk bekerja, sehingga tercipta hubungan yang lebih erat. Tidak hanya itu, semangat dan solidaritas juga terlihat ketika para peserta dan penonton saling memberikan dukungan serta semangat. Dengan demikian, lomba tangkap bebek tidak hanya menjadi ajang hiburan, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkuat kebersamaan, mempererat tali persaudaraan, dan menciptakan kenangan yang menyenangkan dalam memperingati hari kemerdekaan Indonesia.

Tarik Tambang



Gambar 3. Lomba Tarik Tambang

Lomba tarik tambang yang diikuti oleh para bapak-bapak dan pemuda bukan hanya sekedar ajang kompetisi fisik, tetapi juga memiliki peran penting dalam menumbuhkan rasa kebersamaan. Dalam perlombaan ini, setiap peserta harus bekerja sama dalam menyusun strategi, dan menyelaraskan kekuatan agar dapat menarik lawan ke sisi mereka. Proses ini melatih kekompakan dan mengajarkan pentingnya kerja tim, di mana kemenangan hanya bisa diraih jika semua anggota berkontribusi dengan maksimal. Dengan demikian, tarik tambang bukan hanya menjadi hiburan, tetapi juga sarana untuk mempererat hubungan sosial, memperkuat rasa persatuan, dan membangun kebersamaan dalam lingkungan masyarakat.

Pukul Bantal



Gambar 4. Lomba Pukul Bantal

Lomba pukul bantal yang diikuti oleh bapak-bapak dan pemuda bukan sekedar permainan seru, tetapi juga memiliki nilai dalam menumbuhkan rasa kebersamaan. Dalam permainan ini, dua peserta duduk di atas sebatang kayu yang melintang di atas kolam atau tanah, lalu saling memukul dengan bantal hingga salah satu jatuh. Momen ini menciptakan suasana yang penuh tawa dan kegembiraan. Sehingga mempererat hubungan sosial di antara mereka. Selain itu, interaksi antara generasi bapak-bapak dan pemuda dalam lomba ini membangun kedekatan serta memperkuat rasa saling menghormati. Dengan demikian, lomba pukul bantal tidak hanya menjadi ajang hiburan, tetapi juga menjadi sarana membangun

hubungan sosial yang lebih erat dan memperkuat rasa persatuan dalam masyarakat.

Balap Karung



Gambar 5. Lomba Balap Karung

Lomba balap karung dengan helm yang diikuti oleh anak-anak pada perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia bukan hanya sekadar permainan tradisional, tetapi juga memiliki peran penting dalam menumbuhkan rasa kebersamaan. Dalam lomba ini, anak-anak masuk ke dalam karung, mengenakan helm sebagai perlindungan, lalu berlomba melompat menuju garis finis. Permainan ini mengajarkan anak-anak tentang semangat perjuangan dan pantang menyerah, mencerminkan nilai-nilai yang diwariskan oleh para pahlawan bangsa.

Ekspresi Muka Jelek



Gambar 6. Lomba Ekspresi Muka Jelek

Dalam lomba ini, anak-anak berlomba membuat ekspresi wajah paling lucu atau jelek, yang kemudian dinilai berdasarkan kreativitas dan reaksi penonton. Permainan ini menciptakan suasana yang penuh tawa dan keceriaan, sehingga mempererat hubungan sosial di antara peserta dan penonton. Selain itu, lomba ini mengajarkan anak-anak untuk lebih percaya diri dan tidak takut tampil di depan umum.

Makan Biskuit di Wajah



Gambar 7. Makan Biskuit di Wajah

Dalam permainan ini, peserta meletakkan biskuit di dahi mereka dan harus memindahkannya ke mulut tanpa menggunakan tangan, hanya dengan menggerakkan otot wajah. Tantangan ini menciptakan momen-momen lucu dan mengundang tawa, baik dari peserta maupun penonton, sehingga suasana menjadi lebih akrab dan menyenangkan. Selain keseruan, lomba ini juga mengajarkan anak-anak tentang kesabaran, fokus, dan ketekunan dalam mencapai tujuan, mirip dengan semangat perjuangan dalam merebut kemerdekaan. Mereka juga belajar untuk saling mendukung dan menyemangati teman-teman mereka

Cantul Kawat



Gambar 8. Lomba Cantul Kawat

Lomba cantul kawat dengan keranjang di kepala adalah salah satu permainan tradisional yang sering diadakan dalam perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia, khususnya untuk anak-anak. Perlombaan ini dimainkan secara berpasangan, di mana satu anak bertugas membawa keranjang di atas kepalanya, sementara pasangan mereka menggunakan kawat untuk mengambil benda kecil seperti cincin atau karet dan memasukkannya ke dalam keranjang tersebut. Lomba ini tidak hanya menghadirkan keseruan, tetapi juga menumbuhkan rasa kebersamaan dan kerja sama di antara peserta.

Paku dalam Botol



Gambar 9. Lomba Paku Botol

Lomba ini tidak hanya memberikan keseruan, tetapi juga menumbuhkan rasa kebersamaan dan sportivitas di antara anak-anak. Mereka saling menyemangati, berbagi tawa, dan belajar bekerja sama dalam suasana yang penuh kegembiraan. Selain itu, permainan ini melatih anak-anak untuk fokus, mengendalikan gerakan tubuh, serta membangun rasa percaya diri ketika berhasil menyelesaikan tantangan. Dalam konteks perayaan kemerdekaan, lomba paku dalam botol mencerminkan semangat perjuangan yang mengajarkan bahwa keberhasilan membutuhkan usaha, ketekunan, dan semangat pantang menyerah. Oleh karena itu, selain menjadi ajang hiburan, permainan ini juga memiliki nilai edukatif dalam membentuk karakter anak-anak agar lebih berani, percaya diri, dan menjunjung tinggi kebersamaan.

Panjat Pinang



Gambar 10. Lomba Panjat Pinang

Panjat pinang adalah salah satu perlombaan tradisional yang selalu hadir dalam perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia setiap 17 Agustus. Dalam panjat pinang, peserta harus bekerja sama untuk mencapai puncak dan meraih hadiah yang tergantung di atas. Tantangan utama dalam perlombaan ini adalah tiang yang licin akibat dilumuri oli, sehingga diperlukan strategi, koordinasi, dan kekompakan tim agar dapat berhasil. Secara keseluruhan, panjat

pinang bukan hanya sekadar permainan, tetapi juga simbol kebersamaan, gotong royong, dan semangat juang. Melalui perlombaan ini, masyarakat diajarkan untuk bekerja sama, saling membantu, dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan, sama seperti para pahlawan yang berjuang demi kemerdekaan Indonesia.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PEMA) yang telah dilakukan dapat dikatakan berhasil apabila menunjukkan kebersamaan nya peserta pengabdian masyarakat dengan masyarakat setempat dan lancar dalam melakukan program. Pada pengabdian masyarakat ini mahasiswa pendidikan matematika membuat kegiatan perlombaan di desa padang brahrang dengan tujuan agar dapat menumbuhkan rasa kebersamaan di hari kemerdekaan Indonesia, pada saat kegiatan berlangsung terlihat di wajah masyarakat mereka tertawa ria dalam perlombaan sehingga menimbulkan rasa kebersamaan yang selama ini sibuk dalam bekerja kurang komunikasi. Adapun perlombaan yang diadakan mulai untuk anak-anak, ibu-ibu, bapak-bapak dan remaja perlombaannya adalah tangkap bebek, tarik tambang, pukul bantal, balap karung, ekspresi muka jelek, makan biskuit di wajah, cantul kawat, paku dalam botol dan panjat pinang.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami berterima kasih dengan bapak dosen yaitu bapak Yahfizham yang telah membimbing kami sebelum terjun ke lapangan secara langsung untuk melaksanakan pengabdian masyarakat dan kami berterima kepada masyarakat setempat daerah desa dusun padang brahrang yang telah menerima kami dengan baik, sehingga dalam kegiatan tidak ada berbagai kendala yang dihadapi.

DAFTAR REFERENSI

- Hidayah, Y., & Ulum, A. Z. (2025). Menggugah semangat nasional melalui pendampingan lomba Hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke-79 di PKK Condongcatur, Depok, Sleman, DIY. *Jurnal Widya Laksmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 153–159.
- Latifah, L., & Yudiana, Y. (2023). Semarak masyarakat Desa Sasak Panjang pada perayaan Hari Kemerdekaan. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(3), 199–205.
- Rinardi, H. (2017). Proklamasi 17 Agustus 1945: Revolusi politik bangsa Indonesia. *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, 2(2), 143–150.

Sunarso, et al. (2024). Penguatan wawasan kebangsaan bagi siswa dan guru di SMA Negeri 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 1(1), 81–86.

Suyato, et al. (2024). Optimizing democratic learning: Exploring the efficacy of demonstrative methods among middle school students. *Journal of Pedagogi*, 1(3), 27–32.

Wahyuni, T., Azizi, M. N., Diba, F. F., Anwar, M. S., Munir, M., Priambodo, S., ... & Lestari, U. P. (2023). Upaya menumbuhkan jiwa solidaritas dan sportifitas melalui kegiatan lomba 17 Agustus antar RT di Desa Kebon Agung Sukodono Sidoarjo. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(2), 25–32.